



## PENGARUH INOVASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

Dinda Ayu Yogaswari<sup>1</sup> Ni Nyoman Ayu Diantini<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 3 September 2024

Revised: 5 September 2024

Accepted: 25 September 2024

### Keywords:

ATM;

Financial Performance;

Internet Banking;

Mobile Banking;

### Abstract

The increasingly developing digital era has caused the banking sector to face pressure to adopt new technologies to improve their financial performance and competitiveness. This study aims to determine the effect of digital innovation (mobile banking, internet banking, ATM) on the financial performance of banks in Indonesia. The population of this study was banks listed on the IDX in 2016-2022. The sample was determined using the purposive sampling method, the number of samples was 6 banks. Data collection was carried out using the non-participant observation method. This study uses quantitative data collected from the bank's annual financial reports for 2016-2022. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that mobile banking and internet banking have a negative effect, while ATMs have no effect on banking financial performance as measured by ROA. Based on the results of this study, it shows that banks need to be more careful in managing investments in digital technology to optimize financial performance. This study provides practical insights for bank managers in making strategic decisions.

### Kata Kunci:

ATM;

Internet Banking;

Kinerja Keuangan;

Mobile Banking;

### Abstrak

Era digital yang semakin berkembang menyebabkan sektor perbankan menghadapi tekanan untuk mengadopsi teknologi baru guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi digital (*mobile banking*, *internet banking*, ATM) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2022. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel adalah sebanyak 6 bank. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi *non participant*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan bank tahun 2016-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobile banking* dan *internet banking* memiliki pengaruh negatif, sedangkan ATM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank perlu lebih berhati-hati dalam mengelola investasi pada teknologi digital untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pengelola bank dalam pengambilan keputusan strategis.

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

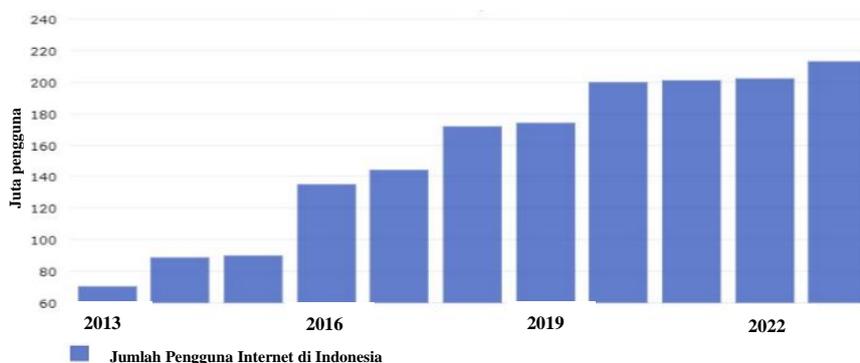
[Dinda.ayu@student.unud.ac.id](mailto:Dinda.ayu@student.unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan pertumbuhan dan prospek masa depannya, serta kemampuannya mengelola sumber daya (Agustini, 2021). Laporan keuangan yang disajikan secara berkala penting untuk evaluasi dan peningkatan sumber daya ekonomi, baik bagi perusahaan bank maupun non-bank, serta menjadi pedoman bagi investor dalam menentukan investasi saham (Nurati dkk., 2019). Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mengharuskan perusahaan merilis laporan keuangan secara rutin kepada berbagai pihak, termasuk pemegang saham dan pemerintah. Berdasarkan PDGBI Nomor 14/10/PDG/2012, laporan keuangan memberikan informasi penting tentang kondisi finansial, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada pemilik dan pihak luar yang berkepentingan (Dharma dkk., 2023). Laporan ini juga menilai apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang diharapkan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

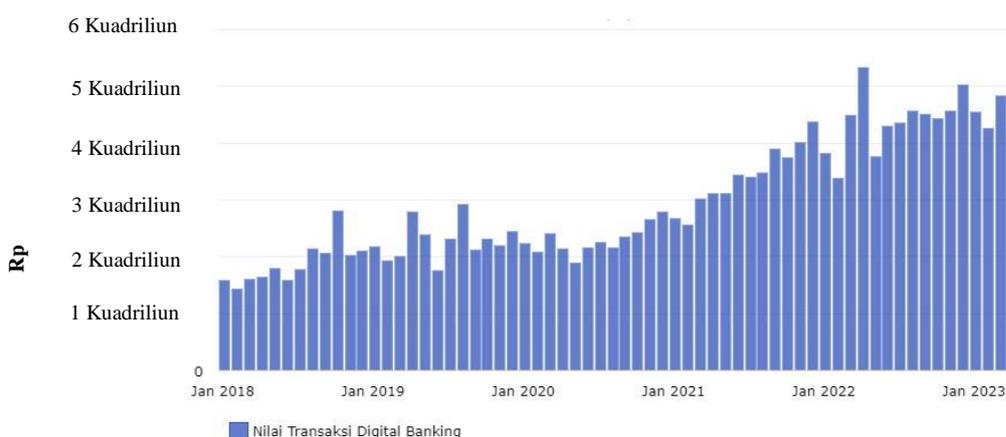
OJK, melalui POJK No. 4/POJK.03/2016, menggantikan peraturan sebelumnya dengan penilaian kesehatan bank berbasis risiko atau *risk-based bank rating* (RBBR) menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Metode ini menggantikan CAMELS yang diatur dalam SEBI No. 6/23/DPNP/2004 (Alawiyah, 2016). *Earnings* atau rentabilitas dievaluasi menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO. ROA dianggap paling tepat menggambarkan tingkat keuntungan bank karena fokus pada aset yang dananya berasal dari masyarakat (Hidayat et al., 2023). Profitabilitas dinilai melalui rasio seperti ROA, yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya (Bintari dkk., 2019). ROA tinggi menunjukkan kinerja yang baik, sementara ROA rendah mengindikasikan masalah pengelolaan aset (Simanjuntak, 2018). ROA adalah indikator penting bagi pemangku kepentingan dan digunakan dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis (Simanjuntak, 2018).

Menurut CNBC Indonesia, beberapa bank digital mencatat laba signifikan di awal tahun 2023, meski ada yang merugi karena ketatnya persaingan, tujuh emiten bank digital, dua masih merugi, sementara lima lainnya mencatat laba meskipun satu di antaranya mengalami penurunan laba. Perkembangan teknologi yang pesat belum meningkatkan kinerja positif seluruh bank, hal ini menunjukkan bahwa dampaknya masih dipertanyakan. Teknologi yang terus berkembang menciptakan inovasi baru dan mengubah cara interaksi dengan dunia, termasuk dalam layanan *internet banking*. Layanan mobile banking (m-banking) semakin memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa bantuan teller berkat infrastruktur jaringan yang semakin baik dan teknologi yang mudah digunakan (Prawira, 2021). Perkembangan teknologi di Indonesia terus meningkat, terlihat dari peningkatan pengguna internet setiap tahunnya seperti yang ada pada Gambar 1.



Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia**



Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 2. Nilai Transaksi *Digital Banking* di Indonesia per Bulan (Januari 2018 – April 2023)**

Gambar 2. menunjukkan peningkatan nilai transaksi *Digital Banking* di Indonesia sejak tahun 2018. Faktor-faktor utama seperti peluang digital, perilaku digital, dan transaksi digital memperkuat dorongan untuk digitalisasi perbankan. Peluang digital melibatkan potensi demografis, ekonomi dan keuangan digital, penetrasi penggunaan internet, dan peningkatan konsumen. Perilaku digital mencakup kepemilikan perangkat gawai dan penggunaan aplikasi *mobile*. Transaksi digital adalah transaksi yang melibatkan perdagangan *online*, layanan perbankan digital, dan penggunaan uang elektronik. *Digital banking* dianggap sebagai cara baru melakukan transaksi perbankan karena potensinya untuk menghemat biaya (Mutiasari, 2020). *E-banking* merupakan bentuk investasi dalam teknologi informasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja bank (Alfatihah dkk., 2019).

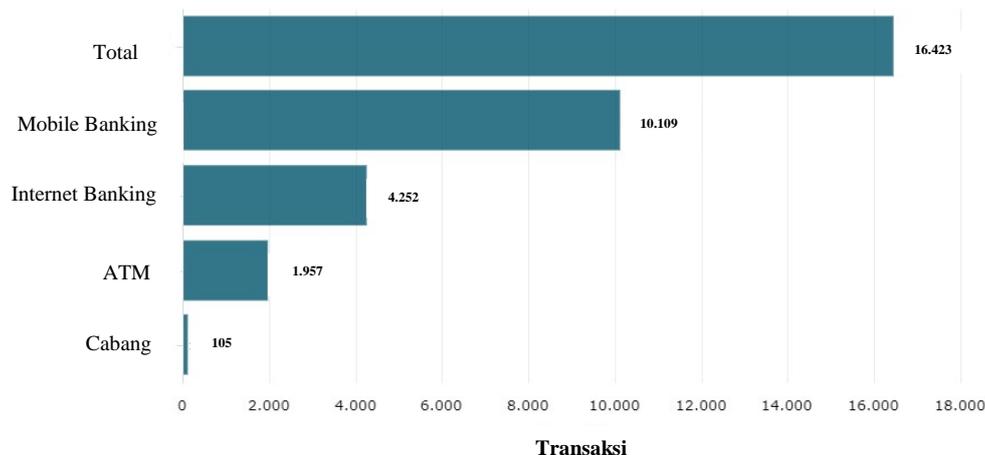
Transformasi digital perbankan memiliki dua dampak positif: peningkatan aksesibilitas perbankan dan daya saing sektor perbankan. Perbankan digital meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). OJK mendorong digitalisasi dengan Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 (Mutiasari, 2020). Sektor perbankan penting karena produktivitas, daya saing, dan profitabilitasnya.

Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), digitalisasi perbankan memberikan akses kemudahan dan kemanfaatan pada pemakainya (Setyaningrat et al., 2023). Permintaan nasabah yang tinggi terhadap layanan efisien mendorong inovasi teknologi perbankan. Inovasi ini menciptakan layanan perbankan *online*, aplikasi seluler, dan otomatisasi proses yang meningkatkan efisiensi operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah digital mendorong akselerasi transformasi perbankan menuju digital (Syafri, 2021).

Teori inovasi disruptif atau *disruptive innovation* adalah inovasi membuat produk atau layanan baru menggantikan ide bisnis lama yang bertujuan untuk membuat produk lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh masyarakat pada segmen tertentu atau niche market (Christensen, 2006).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan (2021) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap kehidupan masyarakat menuju era revolusi industri 4.0. Peningkatan penggunaan teknologi dalam layanan keuangan menyebabkan transformasi substansial di sektor perbankan. Menurut data Bank Indonesia (BI), pada April 2023, nilai transaksi digital banking mencapai Rp4.264,8 triliun, mencakup berbagai layanan seperti *internet banking*, *mobile banking*, dan *phone banking*. Layanan perbankan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM semakin digemari di Indonesia. Pada 2020, transaksi *mobile*

*banking* mencapai 9,5 miliar dengan nilai Rp5.529 triliun, meningkat 35,5% dari tahun sebelumnya. Transaksi *internet banking* mencapai 1,1 miliar dengan nilai Rp2.101 triliun, meningkat 18,7% dari tahun sebelumnya. ATM di Indonesia mencapai 131.988 unit, meningkat 5,5% dari tahun sebelumnya.



Sumber : databoks, 2023

**Gambar 3. Volume Transaksi PT Bank Central Asia Tbk Menurut Jaringan Layanan Utama (2021)**

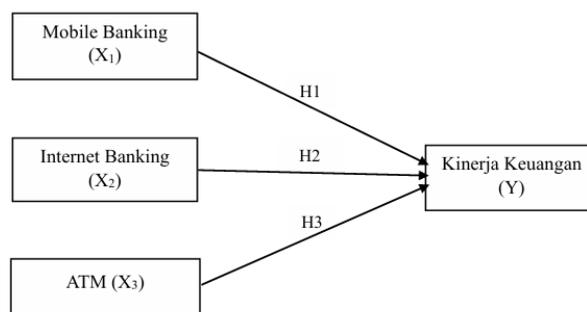
Gambar 1. menunjukkan layanan perbankan melalui mobile banking menjadi penyumbang terbesar transaksi di bank swasta terkemuka di Indonesia. Transaksi nasabah Bank BCA dilakukan dengan layanan *mobile banking* mencapai 61,55% dari total transaksi, sementara *internet banking* menyumbang 25,89%. Transformasi digital memudahkan nasabah melakukan transaksi tanpa perlu mendatangi kantor cabang bank. *Mobile banking*, *internet banking*, dan ATM memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi keuangan (Fitria & Munawar, 2021; Zulmaizar & Rahman, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi dampak teknologi perbankan. Transaksi *mobile banking* memiliki hubungan positif dengan ROA (Fatoki, 2021; Biwott *et al.*, 2019; Adhitya & Sembel, 2020; Isabwa, 2021), meskipun ada juga penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Syahputra & Suparno, 2022; Ayuningtyas & Sufina, 2023). *Internet banking*, di satu sisi, ditemukan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan bank (George *et al.*, 2022; Ndhine *et al.*, 2022; Yasin, 2018), tetapi ada juga penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan (Arif & Masdupi, 2020; Ayuningtyas & Sufina, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa investasi dalam mesin ATM dapat meningkatkan kinerja keuangan bank (Fatoki, 2021). Penelitian tentang pengaruh teknologi mobile banking, internet banking, dan ATM terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia masih terbatas, memperlihatkan pentingnya lebih banyak penelitian untuk memahami dampak teknologi ini secara lebih mendalam.

Merujuk pada pembahasan yang dijelaskan, ditarik hipotesis-hipotesis diantaranya:

- H<sub>1</sub>: Penggunaan *Mobile Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.  
 H<sub>2</sub>: Penggunaan *Internet Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.  
 H<sub>3</sub>: Penggunaan ATM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.



Sumber: Data Penelitian, 2024

**Gambar 3. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel pengaruh *mobile banking* ( $X_1$ ), *internet banking* ( $X_2$ ) dan ATM ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan perbankan ( $Y$ ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Informasi mengenai laporan keuangan yang berisikan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan. Objek penelitian yang ingin penulis teliti adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022 yang dipengaruhi oleh mobile banking, internet banking dan ATM. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda. Alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26 *version*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

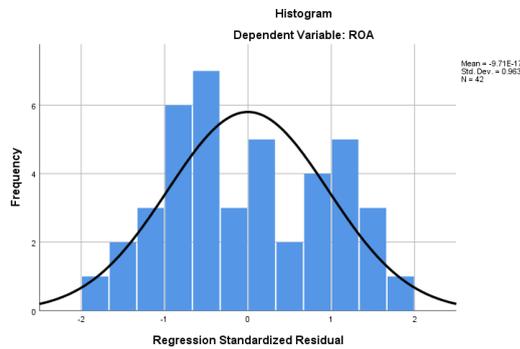
**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Mobile Banking	42	186981	1728723	830424,83	467093,832
Internet Banking	42	18730	61768531	10208390,93	15772294,69
ATM	42	155039	1139717	572210,26	293779,808
ROA	42	1,0	4,0	2,786	1,0009

Sumber: Data Penelitian, 2024

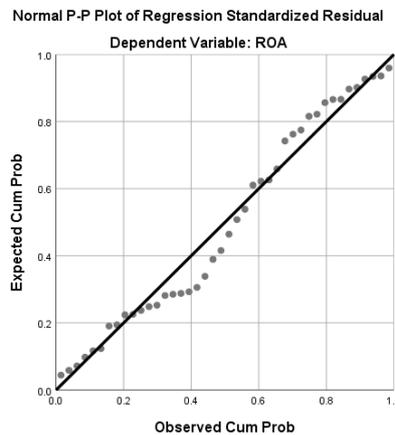
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam table 1, terlihat bahwa variabel *Mobile Banking* menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai transaksi per tahun antara tahun 2016 hingga 2020, dengan nilai minimum sebesar Rp186.981 yang terdapat pada tahun 2016 yaitu pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan maksimum Rp1.728.723 terdapat pada tahun 2020 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Variabel *Internet Banking* menunjukkan variasi yang lebih besar dengan nilai minimum per transaksi Rp18.730 pada tahun 2020 yang terdapat pada PT Bank Mega Tbk dan maksimum Rp61.768.531 pada tahun 2016 yang terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, mencerminkan adanya kisaran yang luas dalam penggunaan layanan tersebut. Variabel ATM menunjukkan rata-rata transaksi sebesar Rp572.210,26 dengan standar deviasi

Rp293.779,81, rata-rata kinerja keuangan (ROA) sebesar 2,786 menggambarkan stabilitas yang lebih terfokus dalam penggunaan ATM dan menunjukkan konsistensi dalam kinerja keuangan perbankan yang diamati.



Sumber: Data Penelitian, 2024

**Gambar 4. Uji Normalitas Histogram**



Sumber: Data Penelitian, 2024

**Gambar 5. Uji Normalitas P-Plot**

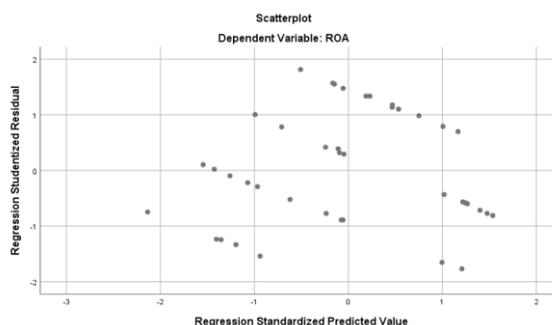
Gambar 4. dan 5. menunjukkan data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal, hal ini dapat dilihat pada histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan normalnya P-plot yang signifikan titik-titikny akan mengikuti garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

**Tabel 2.  
Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Mobile Banking	0.684	1.463
Internet Banking	0.703	1.423
ATM	0.940	1.064

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari  $> 0,10$ , begitu juga dengan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF masing – masing variabel lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.



Sumber: Data Penelitian, 2024

**Gambar 6. Scatterplot**

Gambar 6. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas.

**Tabel 3.  
Hasil Uji Glejser**

Model	Nilai Signifikansi
1 (Constant)	0.000
Mobile Banking	0.607
Internet Banking	0.548
ATM	0.359

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan data uji glejser pada Tabel 3 dapat diartikan bahwa dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *mobile banking* sebesar 0.607, *internet banking* sebesar 0.548, dan ATM 0.359.

**Tabel 4.  
Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.082

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *durbin watson* didapatkan hasil nilai *durbin watson* adalah sebesar 1,082. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data  $N = 42$  dan jumlah variabel independen  $K = 3$  maka diperoleh nilai  $du$  (batas atas) sebesar 1,6617. Nilai DW 1,082 ini lebih kecil dari  $du$  yakni 1,6617, maka disimpulkan terjadi gejala autokorelasi, maka dari itu diperlukan metode untuk mengatasi gejala autokorelasi ini. Metode yang digunakan adalah metode *Cochrane-Orcutt*, metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada analisis regresi. Pada regresi linear, uji autokorelasi harus terpenuhi dengan data tidak terjadi autokorelasi, berikut adalah hasil analisis spss dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Cochcrane-Orcutt**

Model	Durbin-Watson
1	1.976

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,976. Nilai tersebut lebih besar dari  $du$  (1,6617) dan lebih kecil dari  $4 - du$  (2,3383), sehingga  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,6617 < 1,976 < 2,3383$ , maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)		1.813	.079
Mobile Banking	-.394	-2.649	.012
Internet Banking	-.339	-2.301	.028
ATM	.231	1.561	.128

Sumber: Data Penelitian, 2024

$$Y = 0,068 - 0,394 X_1 - 0,339 X_2 + 0,231 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda pada Tabel 6, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini. Koefisien *mobile banking* sebesar 0,394 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa variabel *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan, artinya semakin tinggi nilai transaksi per sekali transaksi melalui *mobile banking* maka akan menurunkan nilai ROA atau kinerja keuangan bank. Koefisien *internet banking* sebesar 0,339 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa variabel *internet banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan, artinya semakin tinggi nilai transaksi per sekali transaksi melalui *internet banking* maka akan menurunkan nilai ROA atau kinerja keuangan bank. Koefisien ATM sebesar 0,231 dengan tanda positif menunjukkan bahwa variabel ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, artinya semakin tinggi nilai transaksi per sekali transaksi melalui ATM maka akan menaikkan nilai ROA atau kinerja keuangan

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	.241

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,241 atau 24,1 persen, artinya variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM hanya mampu menjelaskan 24,1 persen variasi variabel dependen ROA (kinerja keuangan), sedangkan sisanya 75,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	2.447	.030 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji F yang terdapat pada Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan SPSS bahwa nilai F hitung sebesar 2,447 dan nilai signifikansi sebesar  $0,030 < \alpha (\alpha = 0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa variabel *mobile banking* ( $X_1$ ), *internet banking* ( $X_2$ ), dan ATM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA atau Kinerja Keuangan Perbankan (Y).

Hasil analisis uji t pada Tabel 6, variabel *mobile banking* memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,394 dengan signifikansi sebesar 0,012 yang artinya  $0,012 < 0,05$ . Maka *mobile banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil analisis uji t pada tabel, variabel *internet banking* memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,339 dengan signifikansi sebesar 0,028 yang artinya  $0,028 < 0,05$ . Maka *internet banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan,  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil analisis uji t pada tabel, variabel ATM memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,231 dengan signifikansi sebesar 0,128 yang artinya  $0,128 > 0,05$ . Maka ATM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa penggunaan *mobile banking* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Pengaruh negatif ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara beban operasional dan perawatan dengan keuntungan yang diperoleh dari layanan *mobile banking* (Diah Fitri Astri Mastuti & Indriyani, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa teori TAM tentang kemudahan dan manfaat teknologi tidak selalu mendorong minat masyarakat untuk mengadopsi *mobile banking* (Ayuningtyas & Sufina, 2023). Investasi jangka panjang dalam infrastruktur digital oleh bank memerlukan sistem pengendalian risiko yang efektif untuk mendukung kinerja layanan perbankan elektronik (Syahputra & Suparno, 2022). Bank dapat memperoleh pendapatan signifikan dari *mobile banking* di Indonesia, namun tantangan keamanan, pemeliharaan, dan biaya operasional masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Suparno (2022), Sudaryanti dkk. (2019), Wagle (2023), Diah Fitri Astri Mastuti & Indriyani (2021) yang menemukan bahwa *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Variabel *internet banking* berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda *internet banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya penggunaan *mobile banking* berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan bank. Temuan ini menandakan bahwa penelitian ini tidak berhasil mendukung teori TAM yang menyatakan suatu teknologi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat apabila memiliki asas yang utama, yaitu asas kemudahan dan asas kemanfaatan, artinya kemudahan dan manfaat perkembangan teknologi tidak selalu menjadi patokan untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam menggunakan *mobile banking* dalam kegiatan transaksinya (Ayuningtyas & Sufina, 2023). Penelitian ini juga tidak mendukung teori *disruptive innovation* yang menyatakan inovasi membuat produk atau layanan baru menggantikan ide bisnis lama yang bertujuan untuk membuat produk lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh masyarakat, sehingga akan meningkatkan profit perusahaan. Pada kenyataannya pelayanan *internet banking* masih belum maksimal yang disebabkan beberapa faktor seperti, tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan *internet banking* juga masih mengalami kendala sehingga menjadi alasan masih banyaknya masyarakat yang takut untuk menggunakan *internet banking* (Sudaryanti dkk., 2018).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sudaryanti dkk., (2018), Arif & Masdupi, (2020), Fuadi & Munawar, (2022).

Variabel ATM berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ATM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya setiap peningkatan jumlah ATM tidak akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Temuan ini menandakan bahwa penelitian ini tidak berhasil mendukung Teori TAM yang menyatakan suatu teknologi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat apabila memiliki asas yang utama, yaitu asas kemudahan dan asas kemanfaatan, selain itu juga penelitian ini juga tidak dapat mendukung teori *disruptive innovation* yang menyatakan inovasi membuat produk atau layanan baru menggantikan ide bisnis lama yang bertujuan untuk membuat produk lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu Medyawati *et al.* (2021), Diba (2019), Arinze Emefo & Ibrahim (2023) yang menyatakan bahwa ATM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan inovasi digital seperti *mobile banking* dan *internet banking* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022, seperti yang terlihat dari analisis regresi berganda. *Mobile banking* dan *internet banking* menawarkan kemudahan dan efisiensi, tetapi tantangan seperti biaya operasional yang tinggi dan risiko keamanan masih menjadi hambatan yang signifikan. Variabel ATM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menyarankan bahwa investasi dalam ATM sebaiknya difokuskan pada optimalisasi penggunaan yang ada daripada penambahan jumlah. Evaluasi yang cermat terhadap strategi investasi teknologi perlu dilakukan oleh bank-bank untuk memastikan bahwa manfaat jangka panjangnya dapat mengatasi tantangan awal yang dihadapi.

Perusahaan perbankan disarankan untuk melakukan evaluasi strategis yang lebih mendalam terhadap investasi dalam teknologi, khususnya *mobile banking* dan *internet banking*. Hal ini termasuk fokus pada pengembangan pengguna, pengelolaan biaya operasional, dan penguatan infrastruktur keamanan. Bank juga memerlukan adanya strategi yang terukur untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan ATM yang sudah ada. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menjelajahi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi perbankan dan cara-cara untuk meningkatkan manfaatnya terhadap kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan dinamika pasar yang terus berubah dan inovasi baru dalam sektor perbankan.

## REFERENSI

- Adhitya, A., & Sembel, H. M. R. (2020). The Impacts Of Mobile Banking Technology Adoption On The Financial Performance And Stock Performance Of Big Banks In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1), 63–73. [https://seajbel.com/wp-content/uploads/2020/10/SEAJBEL22\\_221.pdf](https://seajbel.com/wp-content/uploads/2020/10/SEAJBEL22_221.pdf)
- Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia LQ45 Periode 2015-2019 (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI ). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1).
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10435>
- Arinze Emefo, I. C., & Ibrahim, U. A. (2023). Cashless Banking and Performance of Deposit Money Banks. *Open Journal of Business and Management*, 11(06), 3194–3212. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.116174>
- Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 119–130. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.394>
- Bestari, N. P. (2021). Nasabah Beralih ke Mobile Banking, “Kiamat” ATM Segera Tiba? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211213125545-37-298822/nasabah-beralih-ke-mobile-banking-kiamat-atm-segera-tiba>
- Bintari, V. I., Santosa, A. D., & Hamzah, R. A. (2019). Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.37058/jem.v5i1.852>
- Biwott, I. C., Tanui, E., & Ayuma, C. (2019). Effect of Mobile Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Eldoret Town, Kenya. *The International Journal of Business & Management*, 7(11), 114–119. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2019/v7/i11/bm1911-024>
- Diah Fitri Astri Mastuti, & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking Dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 25–37.
- Diba, D. F. (2019). Pengaruh Jumlah Automated Teller Machine (Atm) Dan Jumlah Cabang Serta Status Devisa Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 3(4). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIMM/article/view/2531>
- Fitria, A., & Munawar, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i1.406>
- Fuadi, A. M., & Munawar. (2022). Analisis Pengaruh Fintech Adoption terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 13–24.
- George, K. S., Gudda, P., & Gathuru, E. K. (2022). Effect of Good Corporate Governance and Effect of Internet Banking on Profitability of Commercial Banks in Kenya: A Case of Kenya Commercial Bank. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 12(3), 86–94. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T., Dewi, R. S., & Lubis, A. S. (2023). Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Meninjau Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Masa Pandemi Covid 19. *Journal on Education*, 05(04), 11767–11776.
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 349–373. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2926>
- Isabwa, H. K. (2021). Effect of Mobile Banking on Financial Inclusion Among Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Business, Management and Economics*, 2(3), 184–197. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v2i3.315>
- Medyawati, H., Yunanto, M., & Hegarini, E. (2021). Financial Technology as Determinants of Bank Profitability. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.10>
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Ndhine, T. O., Kibati, P., & Bowen, D. (2022). Effect Of Agency Banking on Financial Performance Of commercial Banks Listed at the Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 13(4), 47–56. <https://doi.org/10.9790/5933-1304054756>
- Nurati, A., Burhanudin, B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 108–118. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.466>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan. In *Ojk*.
- Prawira, B. (2021). *Panduan Transformasi Digital Bank di Indonesia*. Media Nusa Creative.
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zunaidi, A. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 53–76. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Sudaryanti, D. S., Rahmawati, M., & Yuniasih, Y. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/10.37058/jem.v8i1.5785>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2),

- 96–107. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.699>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Syafri, R. A. (2021). Transformasi Digital Perbankan dan Dampaknya Terhadap Perekonomian. *Buletin APBN*, 6(23), 8–11. [www.puskajianggaran.dpr.go.id](http://www.puskajianggaran.dpr.go.id)
- Syahputra, R., & Suparno, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(3), 379–388. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>
- Wagle, S. (2023). E-Banking's Effects On Financial Performance of Nepalese Selected Commercial Banks. *Journal of Economics & Management*, 3(1), 57–65.
- Yasin, M. A. (2018). Impact of Internet Banking on Financial Performance: Empirical Evidence from Ethiopia Banks. *Journal of Information Engineering and Applications*, 8(6), 1–10. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)